

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang *Rahmatan lil 'alamin*, yaitu agama yang mengajarkan dan menjunjung tinggi kebaikan atau kasih sayang dan tertuang dalam dua dimensi, *Ilahiyah* dan *Insaniyah*. Konsep *Rahmatan lil 'alamin* tidak lain bertujuan untuk mewujudkan kedamaian dan kasih sayang terhadap seluruh makhluk. Maka dari itu agama Islam sangat menentang keras segala bentuk kemungkaran atau penyimpangan yang dapat mencoreng citra *Rahmatan lil 'alamin*, hal tersebut sebagaimana dapat dilihat dalam firman Allah yang tercantum pada surah An-Nisa: 168:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيُغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang kafir dan yang melakukan perbuatan zalim mereka tidak akan diampuni Allah dan tidak pula Allah menunjukan padanya jalan yang lurus.*” (QS. An-Nisa: 168)<sup>1</sup>

Kalimat “tidak akan memberikan ampunan kepada mereka” merupakan bentuk ancaman serius yang diberikan Allah kepada hamba-Nya untuk senantiasa berlaku *'adl* atau lurus dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam hidup seperti berbuat zalim. Larangan berbuat zalim secara umum di atas tidak lain untuk mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Dilain firman-Nya Allah berfirman dalam surah Al-Isra: 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا....

Artinya: “*Jika engkau berbuat baik maka engkau telah berbuat baik untuk dirimu, dan jika engkau berbuat jahat (hal yang buruk) maka kerugian dari perbuatan tersebut akan kembali kepadamu.*” (QS. Al-Isra: 7)<sup>2</sup>

Dalam rangka mewujudkan *rahmatan lil 'alamin*, Islam tidak hanya memberikan larangan berbuat kezaliman atau keburukan dan memerintahkan berbuat baik sebagaimana yang telah dikemukakan dalam dua di atas. Secara

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang Diponegoro: 2012) h. 104

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an,...., h. 282

spesifik Islam memberikan sebuah pedoman atau aturan hidup yang harus dipegang oleh setiap pemeluk atau individunya. Aturan dan pedoman hidup yang diajarkan agama Islam mencakup segala aspek kehidupan terkhususnya terkait pendidikan dan norma-norma kehidupan, hal tersebut pula dapat dijadikan sebuah pijakan atau patokan dalam pengendalian diri (*self control*) seseorang.

Dengan adanya kemajuan zaman dan teknologi yang ada saat ini, pedoman hidup yang ditegaskan dan ditawarkan oleh agama Islam sangat berpengaruh dalam rangka pengendalian diri seseorang terkhususnya dalam menghadapi beberapa fenomena, persoalan dan permasalahan kehidupan agar dapat memilah-milih mana yang baik dan mana yang buruk atau mana yang bernilai positif dan mana yang bernilai negatif. Di samping itu *self control* diajarkan oleh Islam, agar seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik dan benar. *Self control* juga tidak hanya diajarkan oleh agama islam namun oleh agama-agama lainnya.

Kehadiran kelompok *punk* menjadi salah satu fenomena dan persoalan tersendiri dalam kehidupan yang tidak dapat dibiarkan lepas kendali, hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa fakta negatif yang ditimbulkan oleh kelompok yang mengatasnamakan *punk* ini, seperti mengganggu ketentraman, sering terjerumus dalam hal-hal yang merugikan diri sendiri atau orang lain, gaya dan etika yang ditonjolkan tidak sesuai dengan norma atau budaya yang ada di Indonesia.<sup>3</sup> Dampak dan nilai-nilai negatif yang ditimbulkan oleh kelompok yang mengatasnamakan *punk* tersebut tidak terlepas dari ideologi atau prinsip dari *punkers* itu sendiri, yaitu kebebasan. Ideologi kebebasan yang dijunjung kelompok ini pada dasarnya merupakan sebuah bentuk pengenalan diri mereka kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Ideologi kebebasan yang dijunjung oleh kelompok *punk* pada dasarnya tidak dapat dikatakan salah jika hal tersebut tidak bertentangan dengan norma atau hukum negara atau agama. Agama dan negara memberikan kebebasan kepada setiap orangnya, akan tetapi kebebasan tersebut tidaklah mutlak. Jika kebebasan yang dijunjung dan dilakukan memberikan dampak negatif maka hal tersebut

---

<sup>3</sup> Wifaqul Azmi, "Pengaruh Komunitas Anak Punk Terhadap Komentar Publik", *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5.2 (2022), h. 198.

<sup>4</sup> Bela Fariza Siti Nurul Hidayah, "Konsep Pendidikan Dan Kebebasan Anak Punk Street", *Ed-Humanistic*, Vol. 5, No. 1 (2020), h. 645.

bertentangan dengan hukum negara maupun agama sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan di atas (QS. An-Nisa [4]: 168) dan dapat merusak citra *rahmatan lil 'alamin* jika *punkers* merupakan individu yang beragamakan Islam.

Maka dari itu, dalam rangka pengendalian kebebasan yang dijunjung oleh kelompok atau anak-anak yang mengatasnamakan *punk* ini perlu adanya sebuah pendidikan, bimbingan atau *self control*, dalam rangka menghilangkan atau meminimalisir dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelompok *punk* tersebut. Salah satu pendidikan atau pengajaran yang diajarkan Islam dalam mengatasi kasus seperti diatas ialah dengan cara zikir.<sup>5</sup> Selain itu zikir merupakan salah satu ibadah atau kegiatan yang dapat mengembangkan taraf kesadaran (positif) seorang individu, dan dapat menjadikan mental lebih terkontrol dan terencana.<sup>6</sup>

Kota Serang sendiri merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah anak atau pemuda *punk* cukup banyak. Dalam sebuah wawancara langsung penulis dengan salah satu anggotanya (AB) diterangkan bahwasannya setidaknya terdapat 90 anggota anak *punk* yang ada di Kota Serang jika terkumpul semua.<sup>7</sup> Sedangkan berdasarkan keterangan Kasatpol PP dikatakan bahwasannya jumlah anak *punk* di Kota Serang terus bertambah dan tidak jarang para *punkers* tersebut datang dari luar daerah seperti Lampung dan daerah-daerah lainnya.<sup>8</sup> Anak *punk* di Kota Serang pula merupakan sekelompok masa yang tidak seluruhnya bernilai buruk, jelek atau negatif. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa informasi media mereka terkadang melakukan kegiatan sosial keagamaan yang bernilai positif seperti kajian Ramadhan di tahun 2022/1443 H.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Yuliati Hotifah Rahmat Aziz, "Hubungan Zikir Dengan Kontrol Diri Pada Manula", *Jurnal El-Harakah*, Vol. 5, No. 1 (2003), h. 52.

<sup>6</sup> Riyan Akti Kasmiswara, "Self Kontrol Dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kediplinan Santri, (Studi Di Asrama Putra Hamzanwadi Pancor)" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram, 2021), h. xiv.

<sup>7</sup> Bang AB, Anak Punk Kota Serang, Diwawancarai oleh peneliti melalui WhastApp, 4 Desember 2022.

<sup>8</sup> "Anak Punk dan Ajal Berkeliaran di Kota Serang, Warga Minta Ditertibkan" <https://bit.ly/3wWHuOZ>, diakses pada 5 januari 2023, pukul 17.10 WIB.

<sup>9</sup> Redaksi, "Kajian Ramadhan, Reliq Kehidupan Bersama Anak Punk Serang", 9 April 2022, diakses dari <https://bantenline.com/2022/04/09/kajian-ramadan-reliq-ngaji-kehidupan-bersama-anak-punk-serang/>, pada tanggal 1 April 2023 pukul 22.48 WIB.

Dalam Islam, Zikir dipandang sebagai ibadah yang dapat memberikan beberapa pengaruh besar dalam kehidupan, baik itu dari sisi rohani maupun jasmani. Penegasan tersebut tidak hanya dikemukakan oleh pakar agama, melainkan para pakar psikologi atau ahli kesehatan.<sup>10</sup>

Secara khusus zikir juga berfungsi sebagai pengendali diri “*self control seorang*” muslim dan merupakan salah satu cara pengendalian diri terbaik dan dengan ini sangat memungkinkan zikir dapat menjadi sebuah kontrol pribadi bagi siapa saja yang memiliki idiologi bebas-kebebasan seperti idiologi yang dipegang oleh anak-anak atau kelompok *punk*. Orang yang senantiasa berzikir senantiasa mengingat Allah atau tuhanNya, sehingga ketika ia hendak melakukan sebuah perkara yang tidak sejalan dengan norma agama atau kemasyarakatan ia akan sangat mempertimbangkan sikap yang akan ditimbulkannya.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang bertemakan “Penerapan Terapi Zikir dalam Membangun *Self Control* Anak *Punk* di Kota Serang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kondisi *self control* anak *punk* di Kota Serang?
2. Bagaimana proses penerapan terapi zikir dalam membangun *self control* pada anak *punk* di Kota Serang?
3. Bagaimana hasil penerapan terapi zikir dalam membangun *self control* anak *punk*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *self control* anak *punk* di Kota Serang.

---

<sup>10</sup> Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir* (Jakarta: Sriguntig, 2008), h. 133.

<sup>11</sup> Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*,....., h. 133.

2. Untuk menerapkan proses terapi zikir dalam membangun *self control* pada anak *punk* di Kota Serang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan terapi zikir dalam membangun *self control* anak *punk* di Kota Serang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dengan isu pembahasan penerapan konseling islam dengan terapi zikir dalam membangun *self control* pada anak *punk*. Manfaat pada penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Semoga penelitian ini menjadi kumpulan keilmuan islam terutama dalam penerapan konseling islam kepada anak *punk* tanpa memandang latar belakang yang sering kali dipandang negatif. Selain itu juga semoga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang terkait dengan *self control* anak *punk* melalui penerapan konseling islam dengan terapi zikir.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Semoga penelitian ini dapat membangun mental para mahasiswa sebagai penggerak generasi dalam isu-isu masyarakat saat ini, dan mampu membuat program-program dalam upaya membantu perbaikan moral masyarakat khususnya dalam memandang anak *punk* yang kerap di nilai negatif.

#### **E. Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul “Penerapan Terapi Zikir dalam Membangun *Self Control* pada Anak *Punk* di Kota Serang” agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi para pembaca serta untuk mempermudah memahami dari judul tersebut, penulis menyampaikan pengertian dari variable-variabel yang akan diteliti:

##### **1. Terapi Zikir**

Pengertian zikir dari segi bahasa yaitu berasal dari kata dzakara, yadzkuru, dzukr/dzikr yang artinya perbuatan dengan lisan diantaranya menyebut, menuturkan, mengatakan dan dengan hati yaitu mengingat dan menyebut.<sup>12</sup>

Zikir yang berarti ingat, mengingat, merenung, menyebut. Zikir dalam pengertian mengingat Allah, baiknya dilakukan setiap saat. Sehingga kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim, hendaknya jangan sampai melupakan Allah.<sup>13</sup>

Tentunya dengan mengingat Allah segala perbuatan tidak baik akan terkontrol. Zikir juga merupakan sebuah doa yang paling tinggi dan memiliki banyak keutamaan yang besar bagi kehidupan seorang muslim.

## 2. *Self Control*

*Self control* bermakna yaitu sebagai mengontrol diri. Dalam *self control* memiliki kemampuan suatu upaya untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan segala bentuk tindakan dalam diri yang negatif menjadi lebih positif, pada dasarnya semua manusia memiliki *self control* nya masing-masing baik mulai dari anak-anak sampai orang dewasa sekalipun. *Self control* dengan kata lain berupa pengendalian emosi dalam diri seseorang.

Kontrol diri didefinisikan sebagai suatu jalinan yang secara utuh atau terintegrasi antara individu dengan lingkungannya. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi berusaha menemukan dan menerapkan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Kontrol diri mempengaruhi individu untuk mengubah perilakunya sesuai dengan situasi sosial sehingga dapat mengatur kesan lebih responsif terhadap petunjuk situasional, fleksibel, dan bersikap hangat serta terbuka.<sup>14</sup>

## 3. Anak *Punk*

---

<sup>12</sup> Gilang Citra Madinah Kahhar Joko S, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Dzikir Dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah\_Press, 2007).

<sup>13</sup> Miftah Faridl, *Dzikir* (PT Elex Media Komputindo, 2020).

<sup>14</sup> Akhmad., dkk, Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza, *Health Information : Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, (2019), h. 77–90. <<https://doi.org/10.36990/hijp.v11i2.148>>.

*Punk* merupakan komunitas yang fanatik dengan ideologi D.I.Y (*do it your self*) *anarchy, equality, prosperity*, anti kemapanan, militerisme, rasisme, fasisme, dan kapitalisme. Sebagian anak *punk* mengartikan itu sebagai suatu kebebasan yang anti dengan kemapanan, sehingga mereka menjadi seorang *punkers* ingin hidup dengan kebebasan karena mereka mengalami kebosanan dalam hidup mereka.<sup>15</sup>

Tentunya dalam suatu kebebasan anak *punk* harus bisa mengontrol dirinya dengan baik dan benar, karna jika seseorang hidup dalam pergaulan bebas ia pun akan terjerumus dengan perilaku-perilaku yang tidak baik.

---

<sup>15</sup> Siti Nurul Hidayah, Sofia Salsabila, dan Bela Farisa, Presentasi Diri Anak Punk Street: Analisis Dramaturgi Kehidupan Punk Street, *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 27. <<https://doi.org/10.21043/ji.v4i1.7195>>.